

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* sangat efektif pada pelajaran SAINS materi pokok alat pencernaan makanan. Model pembelajaran ini, membuat siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga menimbulkan aktivitas siswa pada pembelajaran berlangsung. Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian di sekolah ternyata model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V-A SD Negeri 107398 Sei Rotan.

1. Pada pertemuan pertama siklus I menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa sebesar 55,62. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa sebesar 63,20. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran *make a match*, aktivitas belajar siswa pada pertemuan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dengan rata-rata nilai aktivitas sebesar 81,27 pada pertemuan kedua.
2. Kegiatan peneliti selama pertemuan pertama siklus I tergolong baik (67,85%). Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 71,42% yang mana sudah tergolong baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kegiatan peneliti pada pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan persentase 95% indikator teramati. Dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 85,95% atau tergolong baik sekali.
3. Aktivitas belajar siswa secara klasikal, pada pertemuan pertama siklus I hanya 2 orang (6%) yang dinyatakan aktif dalam belajar; dan pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 13 orang

(39,3%) siswa dinyatakan aktif dalam belajar. Secara klasikal pada siklus I siswa masih dinyatakan belum aktif dalam belajar karena masih kurang dari 80% yang dipersyaratkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pada pertemuan pertama terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam belajar sebanyak 18 orang (54,6%) dinyatakan aktif dalam belajar. Dan begitu juga pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 30 orang (90,1%) dinyatakan aktif dalam belajar. Dan pada siklus II pertemuan kedua, para siswa sudah dapat dinyatakan aktif belajar secara klasikal karena banyaknya siswa telah aktif lebih dari 80% seperti yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

4. Aktivitas siswa melalui lembar angket pada siklus I dengan skor rata-rata 60,30 dan dikategorikan belum aktif karena kurang dari skor ≤ 65 . Sementara pada siklus II mengalami peningkatan ≥ 65 dengan rata-rata skor 73,18.

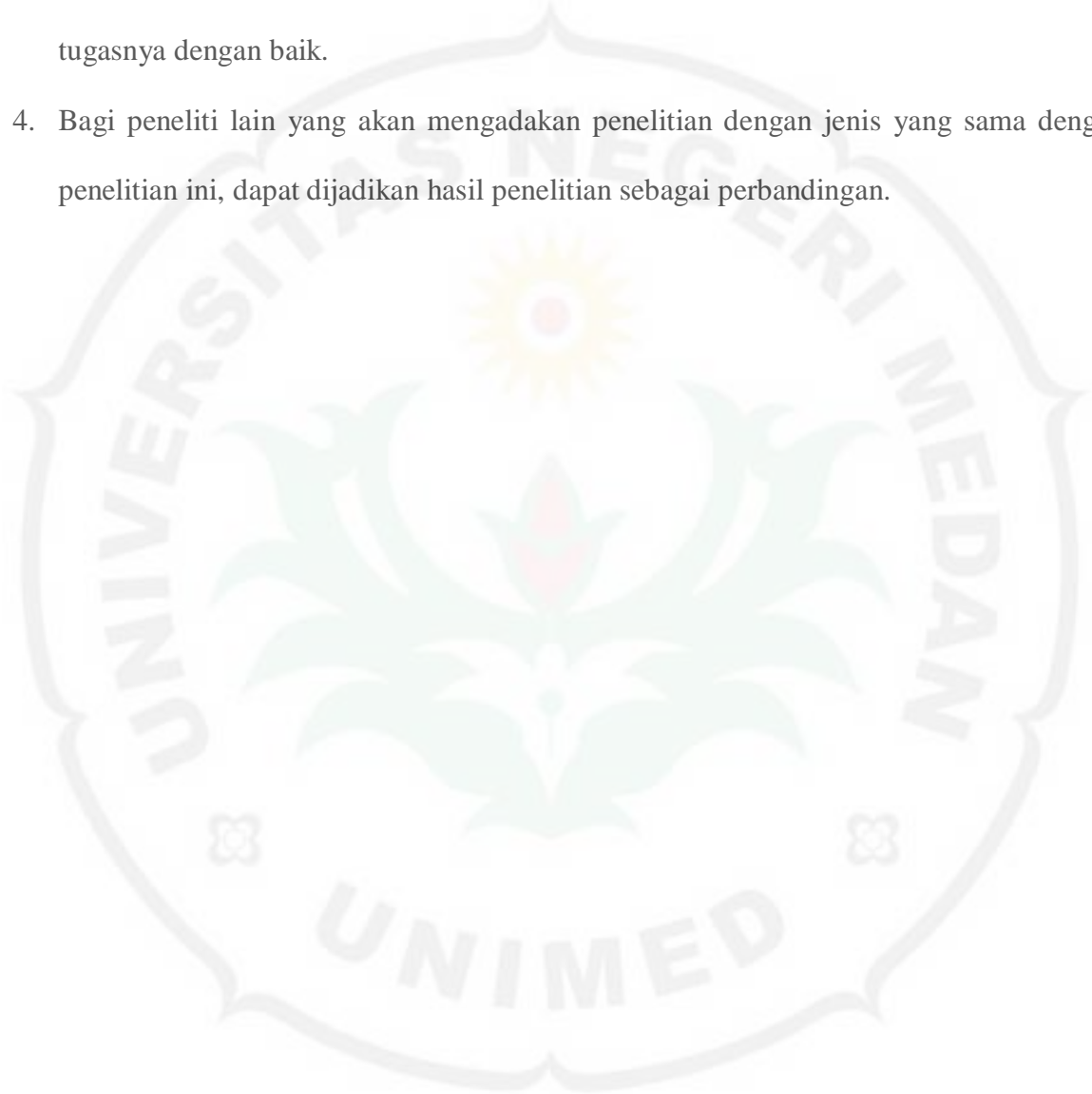
5.2. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas V-A S Negeri 107398 Sei Rotan, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
2. Bagi siswa khususnya kelas V-A di SD Negeri 107398 Sei Rotan, diharapkan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya selama proses belajar di kelas, dan disarankan untuk tetap bersemangat dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah khususnya bagi kepala sekolah untuk lebih memberikan perhatian terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar melalui penyediaan sumber

belajar maupun media pembelajaran yang tepat. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan jenis yang sama dengan penelitian ini, dapat dijadikan hasil penelitian sebagai perbandingan.



THE
Character Building
UNIVERSITY